

**JPM** : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita

Volume 1, Nomor 1, Desember 2020

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

---

## PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

*Theresia Herlina Rochadiani, M.T.<sup>1</sup>, Handri Santoso, Dr.Eng.<sup>2</sup>, Erick Dazki, M.Kom.<sup>3</sup>*

*<sup>(1)</sup>Universitas Pradita, Program Studi Informatika*

*<sup>(2)</sup>Universitas Pradita, Program Studi Informatika*

*<sup>(3)</sup>Universitas Pradita, Program Studi Sistem Informasi*

*theresia.herlina@pradita.ac.id, handri.santoso@pradita.ac.id, erick.dazki@pradita.ac.id*

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang menjadi wabah global dunia dan juga melanda Indonesia, mau tidak mau memaksakan terjadinya percepatan transformasi digital. Namun hal ini dapat tidak tercapai dikarenakan tingkat literasi digital masyarakat Indonesia yang masih rendah, ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat yang belum dapat mengidentifikasi hoaks dan Indonesia menempati ranking ke-56 dari 63 negara dalam IMD World Digital Competitiveness Ranking 2019. Untuk mengatasi hal tersebut sebagai upaya peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia, diperlukan kegiatan yang berkesinambungan dan proses yang cukup panjang. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini baru merupakan tahap awal dari keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan. Seminar *online* dan pembuatan konten digital terkait topik literasi digital dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 6 bulan ini. Konten digital akan dipublikasikan secara *online* melalui platform yang telah disediakan oleh pihak mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu PT. Sociopreneur Hub Indonesia.

**Kata Kunci** : literasi digital, konten digital, covid-19, transformasi digital

### Abstract

*The COVID-19 pandemic, which has become a global epidemic in the world and also hit Indonesia, inevitably forces the acceleration of digital transformation. However, this can not be achieved because the level of digital literacy of the Indonesian people is still low, indicated by the fact that many people have not been able to identify hoaxes and Indonesia is ranked 56th out of 63 countries in the 2019 IMD World Digital Competitiveness Ranking. To overcome this is an effort increasing digital literacy of Indonesian society requires continuous activities and a fairly long process. The activities carried out in this community service are only the initial stages of the overall activities to be carried out. Online seminars and digital content creation related to digital literacy topics are carried out in community service activities during this*

---

*months. Digital content will be published online through the platform provided by partners in this community service activities, that is PT. Sociopreneur Hub Indonesia.*

**Keywords :** *Digital Literacy, Digital Content, COVID-19, Digital Transformation*

## **1. Pendahuluan**

Epidemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, tidak terkecuali juga negara Indonesia, dimana penyebaran melalui interaksi secara langsung, memaksa masyarakat untuk belajar ataupun bekerja secara *online*. Transformasi digital sebagai konsekuensi masuknya era Industri 4.0, tidak lagi berjalan bertahap dan perlahan, namun terpaksa dijalankan sebagai upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19 lebih meluas lagi.

Sayangnya, masyarakat Indonesia belum siap menjalankan transformasi digital ini. Indonesia masih memiliki tingkat literasi digital rendah terlihat banyak ditemukan informasi hoaks, ujaran kebencian, dan berita palsu, khususnya di masa-masa Pilpres dan Pilkada. Hal ini berpotensi menjadi ancaman, gangguan, dan hambatan terhadap stabilitas nasional. Berita-berita negatif tersebut dapat memecah belah persatuan, menghambat gerakan demokrasi, dan menyumbat pengetahuan masyarakat (Boy Anugerah, 2020). Oleh karena itu, sangat diperlukan literasi digital di semua lapisan masyarakat sebagai upaya preventif terhadap ancaman, gangguan, dan hambatan yang mengganggu stabilitas nasional.

Gerakan Literasi Digital Nasional telah gencar dilaksanakan, namun belum efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan periode kegiatan yang pendek, sasaran kegiatan hanya pada wilayah tertentu, ataupun belum banyak lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, dan lembaga pendidikan yang terlibat. Universitas Pradita sebagai salah satu lembaga pendidikan formal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ikut mendukung dan membantu Gerakan Literasi Digital Nasional.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Transformasi Digital**

Dalam penelitian berjudul “*Understanding digital transformation : A review and a research agenda*”, Vial mendefinisikan transformasi digital sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah entitas dengan memicu perubahan signifikan pada entitas tersebut, melalui kombinasi informasi, komputasi, komunikasi, dan teknologi konektivitas (2019).

Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan memasuki era Industri 4.0, transformasi digital diperlukan di semua aspek bidang kehidupan. Banyak usaha kecil yang berkembang dengan cepat, mengalahkan perusahaan-perusahaan besar yang masih 'tradisional' dalam menjalankan usahanya dikarenakan mereka melakukan transformasi digital dalam kegiatan usahanya. Transformasi digital memanfaatkan secara optimal teknologi informasi dalam pekerjaan ataupun aktivitas dalam rangka meningkatkan produktivitas dan menggefesiansikan sumber daya yang diperlukan.

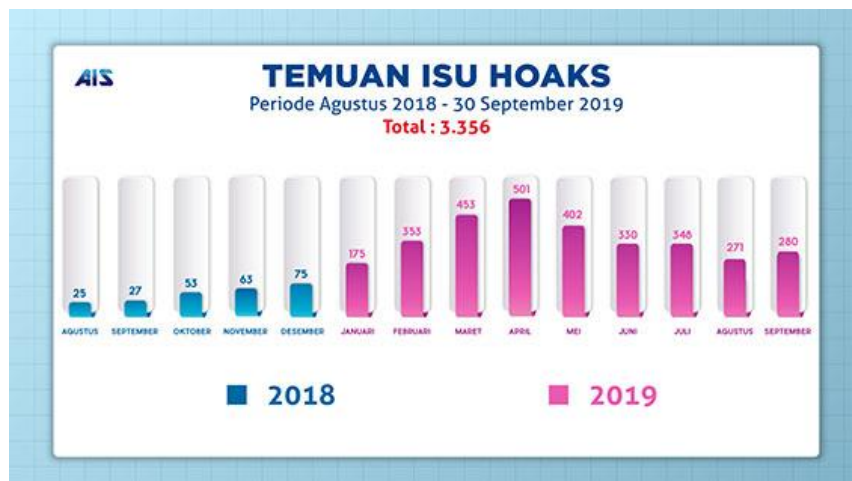
Pandemi COVID-19 yang menjadi isu global memaksa transformasi digital harus dilakukan. Adanya *social distancing* sebagai tindakan preventif dari penyebaran COVID-19 yang lebih meluas, berdampak tatap muka langsung sebisa mungkin dihindari. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti chatting, video call, video conference. Pekerjaan-pekerjaan dilakukan secara *online* dan

itu berarti tidak lepas dari penggunaan internet dan teknologi informasi. Semua orang 'dipaksa' untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga terjadi percepatan transformasi digital.

### Literasi digital

Menurut UNESCO yang dikutip Law et al.(2018), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital yang meliputi kompetensi-kompetensi yang beragam seperti literasi komputer, literasi ICT, literasi informasi, dan literasi media.

Salah satu indikator masih rendahnya literasi digital di Indonesia adalah masih banyak ditemukan informasi yang tidak tepat. Saat ini ada banyak konten negatif, baik itu hoaks, ujaran kebencian, praktik penipuan, *cyber bullying*, dan konten berbau SARA dan pornografi tersebar meluas di dunia maya. Dan berdasar survei pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel), literasi digital merupakan cara efektif untuk menghambat penyebaran hoaks (Fathin, 2019).



**Gambar 1.** Temuan Isu Hoaks Agustus 2018 – 30 September 2019  
Sumber : Kominfo, 2019

Dapat dilihat bahwa puncak tertinggi pada bulan April 2019 saat Pemilu diselenggarakan. Pada bulan Maret dan Mei pada masa pra dan paska Pilpres jumlah hoaks menempati posisi ke-2 dan ke-3 tertinggi sepanjang tahun 2019.

**Tabel 1. Statistik Aduan Masyarakat Sepanjang Tahun 2019**

Sumber : Kominfo, 2020

Statistik Aduan Masyarakat Sepanjang Tahun 2019

KATEGORI	JUMLAH ADUAN
Pornografi	244.738
Fitnah	57.984
Konten yang Meresahkan Masyarakat	53.455
Perjudian	19.970
Penipuan	18.845
Hoaks	15.361
SARA	4889
Perdagangan Produk dengan Aturan Khusus	4544
Terorisme / Radikalisme	3656
Pelanggaran Keamanan Informasi	2339
Separatisme / Organisasi Berbahaya	1055
Pemerasan	928
Pelanggaran Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI)	906
Konten Negatif yang Direkomendasikan Instansi Sektor	779
Kekerasan / Kekerasan pada Anak	773
Konten yang Melanggar Nilai Sosial dan Budaya	522
Konten yang Memfasilitasi Diaksesnya Konten Negatif	320
Penyalahgunaan Obat Terlarang	1
<b>TOTAL ADUAN</b>	<b>431.065</b>

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat selain hoax, aduan negatif sepanjang tahun 2019 yang dilaporkan total 431.065 dengan konten pornografi yang paling banyak mencapai 244.738 aduan. Literasi digital menjadi faktor penentu terhadap kualitas penggunaan *e-resources* (Ervina, dkk.,2017). Literasi digital khususnya untuk mengidentifikasi hoaks di Indonesia masih rendah. Pada media Kompas dipaparkan bahwa 54,4% dari 987 responden kesulitan mengidentifikasi hoaks berdasar hasil survei Gerakan Nasional Literasi Digital pada bulan Maret - November 2019 di 18 (delapan belas) kota dan kabupaten yang ada di Indonesia (Widiatmojo, 2020). Rendahnya tingkat literasi digital di Indonesia juga ditunjukkan dengan data pada IMD World Digital Competitiveness Ranking 2019. Indonesia menempati ranking ke-56 dari 63 negara (Bris, Caballero, 2019).

### 3. Metode

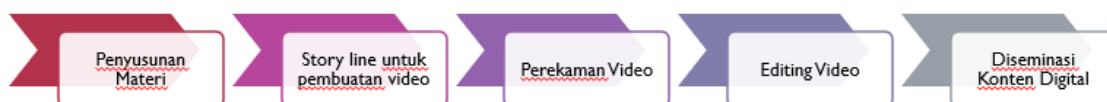
Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 (dua) jenis kegiatan, yang masing-masing pelaksanaannya dijabarkan sebagai berikut :

#### **Seminar Online**

Seminar *online* dilaksanakan melalui aplikasi *video conference google meet* yang mendatangkan narasumber untuk menyampaikan topik dengan terkait literasi digital dan mengundang peserta dari masyarakat umum.

#### **Pembuatan konten digital**

Pembuatan konten digital akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan seperti yang ditunjukkan gambar berikut :

**Gambar 2. Tahap Pembuatan Konten Digital**

1. Penyusunan Materi

Penyusunan materi dilakukan oleh dosen. Materi ini dibuat dalam bentuk *file* presentasi (ppt) yang nantinya akan diteruskan ke tim *creative content creator*.

2. *Story line* untuk pembuatan video

Tim *creative content creator* yang terdiri dari mahasiswa, akan menyusun *story line* yang akan digunakan dalam perekaman konten digital / video.

3. Perekaman video

Setelah *story line* tersusun, *story line* ini akan dikomunikasikan kepada dosen. Berdasar *story line*, dosen memaparkan materi dan dilakukan perekaman.

4. *Editing Video*

Hasil perekaman video akan masuk ke tim editor untuk diedit dan finalisasi sebelum dipublikasikan secara *online*.

5. Diseminasi konten digital

Video yang telah diedit dan ditinjau untuk siap diunggah, akan diunggah ke *platform* yang telah dipersiapkan untuk diseminasi.

**Kuisisioner**

Pada tahap ini adalah penyebaran kuisisioner kepada peserta seminar *online* yang diberikan pada sebelum dan sesudah pelaksanaan seminar *online* untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman mereka tentang literasi digital dan keterlibatan mereka dalam meningkatkan literasi digital di masyarakat.

**4. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan PkM ini meliputi 2 (dua) kegiatan yang telah direncanakan, yaitu:

**Seminar *Online* dengan topik terkait dengan literasi digital**

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2020. Seminar online dengan pemaparan materi mengenai literasi digital yang dibawakan oleh Bapak Heru Wijayanto, M.M., MBA., M.MT., dihadiri dengan peserta berjumlah 46 orang. Pada seminar *online* ditampilkan pula video konten digital yang telah diproduksi oleh tim PkM Universitas Pradita.

**Pembuatan konten digital terkait literasi digital dan dipublikasikan secara *online***

Dari tahapan pembuatan konten pembuatan digital yang ditunjukkan pada gambar 2, berikut adalah video yang telah diserahkan ke pihak mitra :

### *How to avoid hoax*



**Gambar 3.** Screenshot Video How to avoid hoax

Link : <https://s.id/wBWoy>

### *How to use Google images without copyright issue*



**Gambar 4.** Screenshot Video How to use Google Images without Copyright Issue

Link : <https://s.id/wBWAv>

### *Social Engineering*



**Gambar 5.** Screenshot Video Social Engineering

Link : <https://s.id/wBX35>

### *Business Model Canvas*



**Gambar 6.** Screenshot Video Business Model Canvas  
Link : <https://s.id/wBXRl>

### *Digital Transformation*



**Gambar 7.** Screenshot Video Digital Transformation  
Link : <https://s.id/wBYsU>

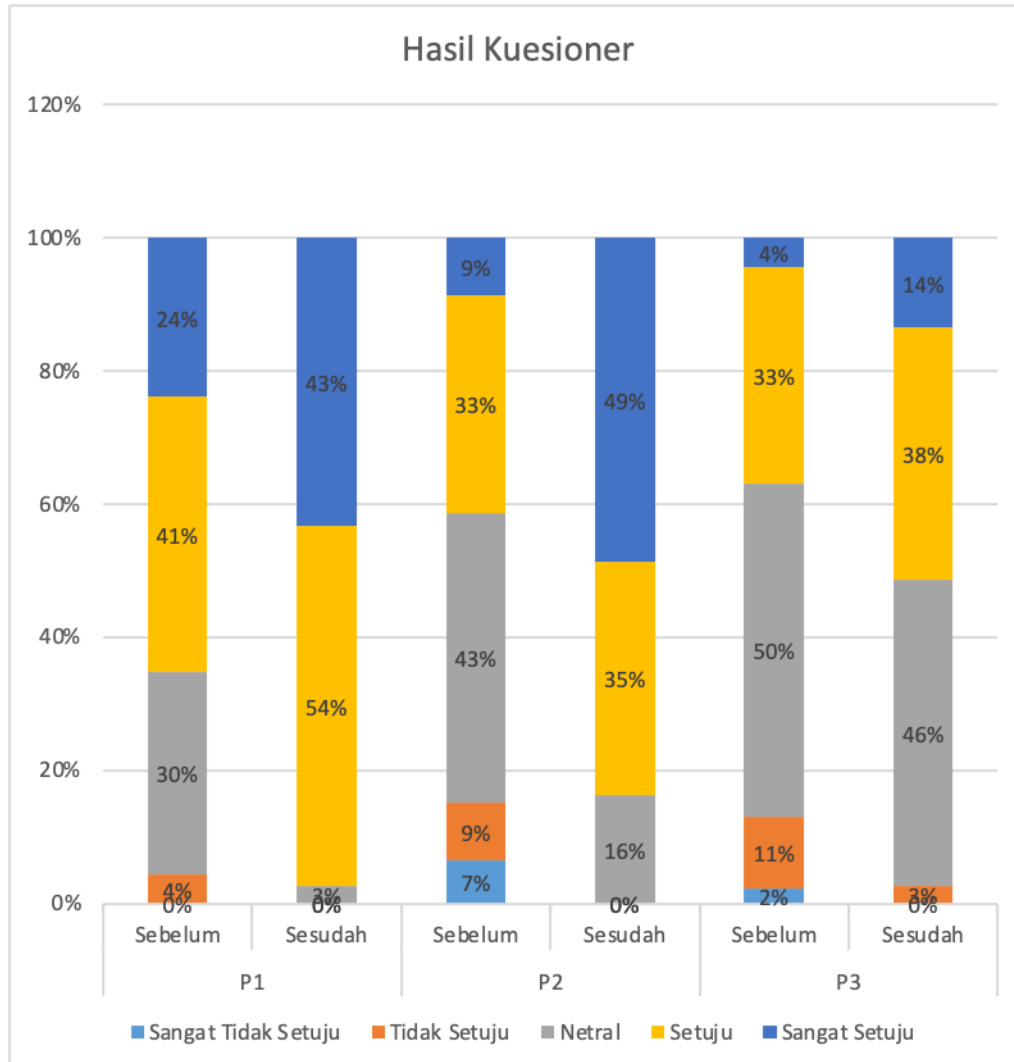
### *Digital Mindset*



**Gambar 8.** Screenshot Video Digital Mindset  
Link : <https://s.id/wBYMQ>



Setelah melakukan pembuatan video tentang literasi digital, video tersebut ditampilkan pada seminar *online* literasi digital. Sebelum dan sesudah pelaksanaan seminar *online*, kuesioner diberikan kepada peserta. Hasil pengisian dari peserta adalah sebagai berikut :



**Gambar 9.** Grafik Analisis Hasil Kuesioner

Keterangan :

P1 : Saya memahami apa itu literasi digital

P2 : Tingkat literasi digital masyarakat Indonesia rendah.

P3 : Saya ingin ikut aktif terlibat dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia.

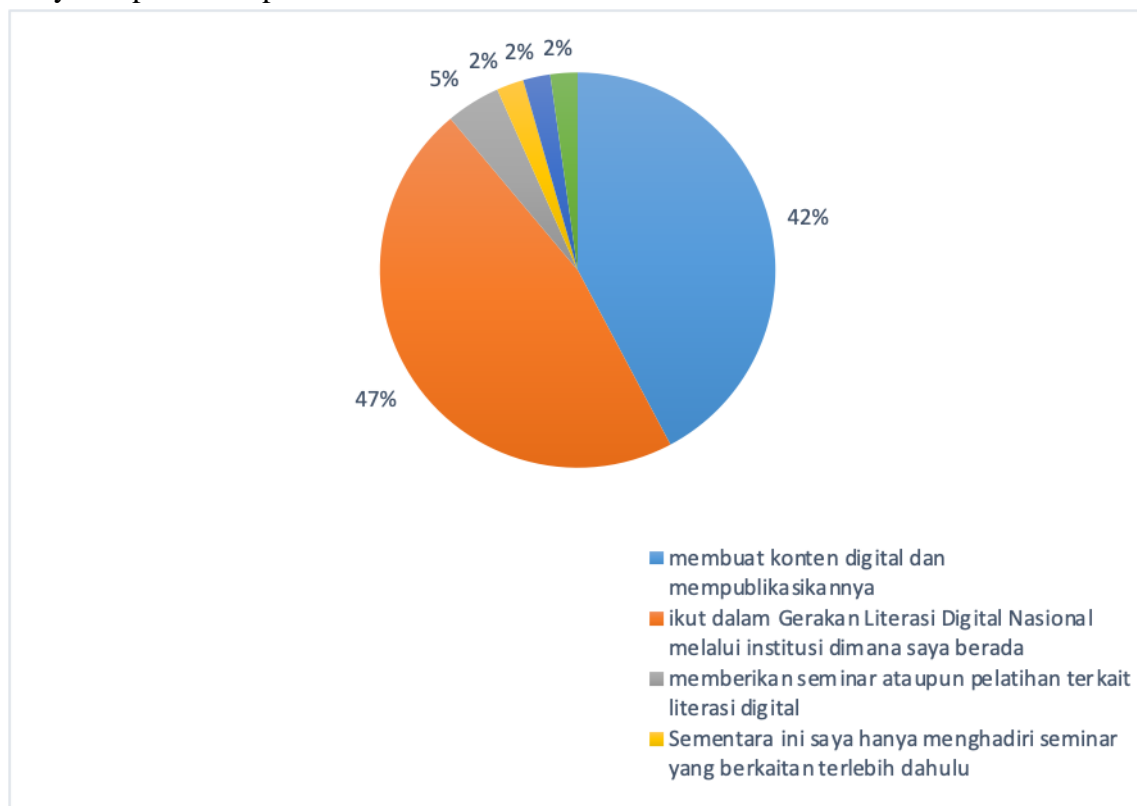
Berdasarkan hasil kuesioner, yang terlihat pada gambar 9, peserta mengalami peningkatan terhadap pemahaman literasi digital. Dari 24% meningkat menjadi 43%, peserta sangat setuju, dan dari 41% menjadi 54% peserta setuju bahwa mereka memahami literasi digital.

Begitu pula kesadaran peserta mengenai tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, sebelum mengikuti seminar hanya 9% dan 33% yang sangat setuju dan setuju



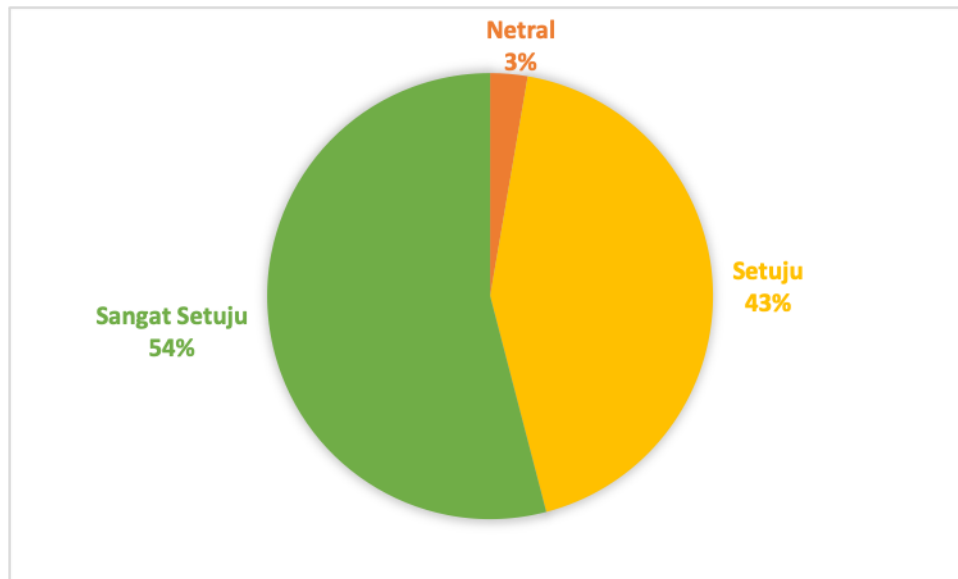
bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia rendah. Namun setelah mendapatkan pemaparan mengenai kondisi literasi digital Indonesia yang disampaikan oleh pembicara dalam seminar online tersebut, 49% dan 35% peserta menjadi sangat setuju dan setuju bahwa tingkat literasi digital Indonesia rendah.

Setelah mengikuti seminar online ini, peserta juga termotivasi terlibat dalam upaya peningkatan literasi digital, terlihat bahwa setelah seminar 14% dan 38% peserta sangat setuju dan setuju bahwa mereka ingin ikut terlibat, padahal sebelum seminar hanya 4% dan 33% yang sangat setuju dan setuju untuk terlibat. Bentuk keterlibatan mereka dalam upaya meningkatkan tingkat literasi digital masyarakat Indonesia ditunjukkan pada gambar 10. Ikut dalam Gerakan Literasi Digital melalui institusi di mana mereka berada dan membuat konten digital untuk dipublikasikan menjadi bentuk keterlibatan yang banyak dipilih oleh peserta.



**Gambar 10.** Bentuk keterlibatan peserta seminar online dalam upaya peningkatan literasi digital

Menurut gambar 11, kebermanfaatan seminar *online* ini dirasakan oleh peserta. Sebanyak 54% peserta sangat setuju dan 43% peserta setuju bahwa seminar *online* ini bermanfaat.



*Gambar 11. Kebermanfaatan Seminar Online Literasi Digital*

## 5. Kesimpulan dan Dampak Penelitian

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan PkM ini sebagai upaya awal dalam peningkatan literasi digital dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang dapat dilihat dari :

- a. Konten digital terkait literasi digital telah dapat dibuat dan dipublikasikan secara online melalui platform mitra, sehingga dapat diakses oleh siapapun.
- b. Seminar *online* Literasi Digital yang dilaksanakan dalam PkM ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital, kesadaran tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, dan motivasi untuk terlibat dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, dibuktikan dari hasil kuesioner.

Dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman mengenai literasi digital dan pentingnya literasi digital.
- b. Membuka wawasan masyarakat akan kondisi literasi digital masyarakat Indonesia.
- c. Memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam upaya peningkatan literasi digital secara merata di seluruh Indonesia.
- d. Memberikan bukti nyata keterlibatan institusi pendidikan dalam upaya peningkatan literasi digital lewat pembuatan konten digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, B. (2020, January 31). Literasi Digital dan Daya Tahan Bangsa [Editorial]. *AyoJakarta.com*. Retrieved August 6, 2020, from <https://www.ayojakarta.com/read/2020/01/31/11411/literasi-digital-dan-daya-tahan-bangsa>
- Bris, A., & Caballero, C. C. (n.d.). *IMD World Digital Competitiveness Ranking 2019* [PDF]. Switzerland: IMD.
- Fathin, C. A. (2019, July 08). Literasi Digital: Agenda Pokok dan Mendasar Transformasi Nasional. Retrieved August 06, 2020, from <https://siberkreasi.id/2019/07/08/1102/>
- Kominfo, P. (n.d.). Kominfo Temukan 3.356 Hoaks, Terbanyak saat Pemilu 2019. Retrieved August 07, 2020, from [https://kominfo.go.id/content/detail/21876/kominfo-temukan-3356-hoaks-terbanyak-saat-pemilu-2019/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/21876/kominfo-temukan-3356-hoaks-terbanyak-saat-pemilu-2019/0/berita_satker)
- Kominfo, P. (n.d.). Siaran Pers No. 04/HM/KOMINFO/01/2020 Tentang Kominfo Terima Lebih Dari 430 Ribu Aduan Konten Negatif Sepanjang 2019. Retrieved August 07, 2020, from [https://kominfo.go.id/content/detail/23705/siaran-pers-no-04hmkominfo012020-tentang-kominfo-terima-lebih-dari-430-ribu-aduan-konten-negatif-sepanjang-2019/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/23705/siaran-pers-no-04hmkominfo012020-tentang-kominfo-terima-lebih-dari-430-ribu-aduan-konten-negatif-sepanjang-2019/0/siaran_pers)
- Law, N., Woo, D., Torre, J. D., & Wong, G. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2* [PDF]. Canada: UNESCO Institute for Statistics.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), 117-140. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118-144.
- Widiatmojo, R. (2020). Literasi Visual Sebagai Penangkal Foto Hoax Covid-19. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 6(1), 114-127.